

Rosita dan Thema Hanif Pratama: Pengembangan Potensi Agrowisata
(Studi Kasus di KPBS Pangalengn, Bandung, Indonesia)

**PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA
(STUDI KASUS DI KPBS PANGALENGAN, BANDUNG, INDONESIA)**

***DEVELOPING POTENTIALS IN AGROTOURISM
(CASE STUDY IN KPBS PANGALENGAN, BANDUNG, INDONESIA)***

Rosita* dan Thema Hanif Pratama
*) Dosen Prodi. Man. Resort & Leisure
email: rosita1019@upi.edu

ABSTRAK

Pangalengan adalah sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Bandung yang terkenal sebagai pusat peternakan sapi perah. Mulai dari abad ke-20, ketika sejumlah pelarian Boer War dari Afrika Selatan datang ke Bandung pada era kolonial Belanda, mereka mendirikan berbagai bisnis, termasuk membuka peternakan sapi perah di Pangalengan yang sekarang disebut KPBS Pangalengan. Namun, sejarah dan pengalaman yang lama tidak membuat pengembangan KPBS Pangalengan menjadi signifikan, meskipun memiliki potensi lebih dari sekedar peternakan sapi perah. Tempat ini memiliki potensi untuk pendidikan dan juga pariwisata. Berdasarkan fenomena ini, peneliti bermaksud untuk meneliti potensi yang ada di KPBS Pangalengan untuk melihatnya sebagai tempat untuk agrowisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan data-data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk menjelaskan potensi di KPBS Pangalengan yang dapat dikembangkan untuk agrowisata, 2) menjelaskan fasilitas pendukung yang tersedia, 3) menjelaskan cara untuk mengembangkan agrowisata sesuai dengan potensi.

Kata kunci: agrowisata, peternakan sapi perah, potensi, KPBS Pangalengan

ABSTRACT

Pangalengan is a district located in Bandung Regency which is famous as a center for dairy farm. Starting from the 20th century, when a number of breakout Boer War from South Africa came to Bandung in the Dutch colonial era, they established various businesses, including open a dairy farm in Pangalengan which now called KPBS Pangalengan. However, long history and experience did not make much significance development in KPBS Pangalengan, although it has more potential than just a dairy farm. It has potential for education and also tourism. based on this phenomena, researcher intend to examine the potential existed in KPBS Pangalengan to see its potency as a place for agrotourism. This research use qualitative descriptive method, and the datas are collected through observation and interview. The purpose of this research are 1) to explain the potential in KPBS Pangalengan that can be developed for agrotourism, 2) describes available supporting facilities, 3) describe way to develop agrotourism in accordance with the potential.

Keywords: agrotourism, dairy darm, potential, KPBS Pangalenga

PENDAHULUAN

Pada zaman penjajahan Belanda di daerah Pangalengan terdapat beberapa

peternakan diantaranya Friensche Terp, Almanak, Van Der Els dan Big man. Untuk pemasaran hasil produksi

peternakan dilakukan oleh Bandungche Melk Center (BMC) yang sampai saat ini masih berdiri namun berubah fungsi. Namun, pada masa pendudukan Jepang peternakan yang ada tersebut ditutup, sapinya diberikan untuk dipelihara penduduk sekitar. Pada tahun 1949 para petani dan peternak sapi di Pangalengan membentuk koperasi dengan nama Gabungan Petani Peternak Sapi Indonesia Pangalengan yang di singkat GAPPSIP. Ketika perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada tahun 1960-an GAPPSIP tidak mampu bertahan sehingga perniagaan susu diambil alih oleh para tengkulak. Namun di tahun 1969 koperasi baru kembali didirikan dengan nama Koperasi Peternak Bandung Selatan yang disingkat KPBS Pangalengan (Direktorat Jendral Koperasi, 1980). KPBS Pangalengan merupakan koperasi yang bergerak dibidang peternakan. Pada tahun 2014 KPBS Pangalengan telah beranggotakan 5.551 anggota diantaranya 3.542 anggota aktif dan 2.009 anggota non aktif. Semua peternak yang berada di Pangalengan merupakan binaan KPBS. KPBS berkembang dari semula hanya menjual susu segar, sekarang telah mampu memproduksi dan mengolah susu sendiri menjadi berbagai macam produk. KPBS memiliki Unit Pelayanan Usaha, diantaranya :

1. Unit pembibitan dan hijauan makanan ternak.
2. Unit barang dan pakan
3. Unit pengolahan makanan ternak
4. Unit pelayan keswan dan kesehatan anggota
5. Unit produksi dan pengolahan
6. Unit kendaraan dan pemasaran
7. Unit Usaha PT. BPR Bandung Kidul
8. Unit Pedoman Peternakan
9. Unit pelayanan wisata yang kini sudah tidak beroperasi lagi

Tenga kerja yang dimiliki KPBS Pangalengan sebagian besar merupakan keluarga anggota koperasi yang tinggal di

sekitar wilayah Pangalengan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar. Selain kemitraan dengan perusahaan besar, KPBS Pangalengan bekerja sama dengan warga sekitar yang memiliki usaha home industri produk olahan susu dengan memberikan susu yang dapat dibayarkan secara kredit perbulan.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Pangalengan dijadikan kawasan sentra unggulan dalam bidang peternakan sapi perah yang memiliki potensi wisata alam dan agrowisata (bapeda.bandungkab.go.id/site/RPJMD_2014/). Sayangnya potensi agrowisata yang ada belum pernah dikembangkan secara nyata. Padahal di tahun 2011 hingga awal tahun 2014 populasi sapi perah di Pangalengan setiap tahunnya berkurang sebanyak kurang lebih 4.000 ekor. Penurunan jumlah sapi perah ini disebabkan harga daging sapi yang terus naik, banyak bandar sapi potong yang berburu sapi perah untuk dimanfaatkan dagingnya (kepala KPBS Pangalengan Bpk Aun Gunawan, 2014) Kesulitan lain yang dihadapi peternak sapi perah saat ini yaitu tambahan makanan yang berupa konsentrat semakin mahal. Harga bahan baku konsentrat yakni wheat polar atau produk turunan dari gandum terus melambung mengikuti nilai tukar dolar AS. Pendapatan para peternak pun berkurang, padahal nilai harga susu sapi *export* dan harga susu sapi nasional harganya sama. Melihat fenomena ini pengembangan peternakan ke arah agrowisata menjadi sebuah kemungkinan solusi. Agrowisata merupakan salah satu bentuk wisata pedesaan yang menyajikan kedekatan dengan alam pedesaan dan hubungan langsung dengan berbagai kegiatan pertanian (Joshi and Bhujbal 2012). Perbedaan antara ekowisata dan agrowisata terletak pada siapa penyaji layanan wisatanya, seperti dikatakan oleh Maruti (2009), *Ecotourism is generally provided by the tour companies, whereas*

in the agro-tourism farmers offer tours to their agriculture farm and providing entertainment, education and fun-filled experiences for the urban peoples. Keberadaan KPBS Pangalengan menjadi keunggulan tersendiri di wilayah ini sebagai induk bagi para peternak di Pangalengan yang dapat mengakomodir para peternak dan wisatawan dalam kegiatan agrowisata. Pengembangan agrowisata di KPBS Pangalengan nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan KPBS dan para peternak anggota di satu sisi dan pengalaman wisata yang edukatif di sisi lain bagi para wisatawannya nanti. *The philosophy of agrotourism is inspired to improve the farmers' earnings and the quality of rural society lives which then expectedly represents opportunity to educate the societies on agriculture and ecosystems* (Utama, 2007). Keuntungan bagi kedua belah pihak dalam agrowisata pun secara gamblang diungkapkan oleh Mazilu dan Lancu (2006) bahwa keberadaan agrowisata *also to help farmers to get some benefit by help of capitalization their own resources from agriculture, which is the main profit source.* Selain itu, *Agro-tourist activities would have the added benefit of promoting sustainable agricultural practices* (Catalino and Lizardo, 2004).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan potensi yang layak dikembangkan ke arah agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan. Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara. Untuk mengidentifikasi potensi yang layak dikembangkan di KPBS Pangalengan sebelumnya peneliti melakukan studi komparatif ke tiga tempat agrowisata peternakan sapi perah di wilayah Bandung

yang cukup populer yaitu: Wisata Kampung Areng Cibodas, De'Ranch dan Istana Susu Cibugary. Hasil studi komparatif ini juga akan dijadikan acuan dalam pengembangan potensi agrowisata yang berhasil diidentifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan subjek yang akan dijadikan narasumber, Narasumber yang akan dimintai keterangan melalui wawancara adalah:

1. Sekretariat KPBS Pangalengan
2. Kepala Milk Treatment KPBS Pangalengan
3. Kepala Produksi Milk Treatment KPBS Pangalengan
4. Peternak sapi perah di sekitar KPBS Pangalengan (minimal 3 Orang)
5. Pengusaha Industri Rumahan (minimal 3 orang)

Seluruh data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara akan dipilih yang penting dan dapat digunakan menjawab permasalahan penelitian dan menarik kesimpulan yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan agrowisata di KPBS Pangalengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata peternakan di Indonesia sampai saat ini belum memiliki standar mengenai jenis atraksi yang harus tersedia, karena itu studi komparatif dilakukan di tiga tempat agrowisata populer di wilayah Bandung yang memanfaatkan peternakan sapi perah sebagai atraksi agrowisatanya yaitu, Kampung Areng Cibodas, De'Ranch dan Istana Susu Cibugary. Hasil studi komparatif seperti dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan atraksi agrowisata di ketiga tempat tersebut. Persamaannya yaitu: Memandikan sapi perah, memberi makan sapi dan pemerah susu sapi. Sedangkan perbedaannya yaitu: Kampung Areng Cibodas lebih menonjolkan daya tarik lingkungan pedesaan dengan atraksi wisata berbagai

kegiatan peternakan di pedesaan. Selain itu Kampung Areng Cibodas bekerja sama dengan EO untuk mengakomodir wisatawan yang berkunjung. De'Ranch lebih menonjolkan wisata berkuda ala cowboy dengan atraksi wisata berkuda dan permainan-permainan anak. Selain itu

De'Ranch memiliki tempat pelatihan khusus untuk wisatawan yang ingin mahir menunggang kuda. Istana Susu Cibugary lebih mengedepankan pengalaman edukasi bagi wisatawannya dengan memberikan pembelajaran mengenai budidaya sapi perah.

Tabel 1. Hasil studi komparasi

No	Lokasi	Persamaan	Perbedaan
1	Kampung Areng	<ul style="list-style-type: none"> - Memandikan Sapi - Memerah susu Sapi - Memberimakan Sapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja Sama Dengan EO - Mengantar Susu Sepenampungan - Ronda Malam - Masak Dengan Hawu - Botram - Belajar Kesenian Tradisional - Berkebun - Memancing - Tracking Di Kampung Areng - Memiliki Konsep Outbond - Aneka Macam Paket Wisata
2	De'Ranch	<ul style="list-style-type: none"> - Memandikan Sapi - Memerah Susu Sapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Naik Delman - Trikker - Naik Kuda Tunggang - Naik Kuda Poni - Permainan Gold Hunter - Fun Boat - Kolam Pancing - Flying Fox - Balon Air - Sepeda Air - Sepeda Balita - Loncat Anak - Tangkap Ikan Balita - Trampolin - Panahan (Archery) - Kolam Indian Totem Web - Poni Kidz - Kidtrik - Kuda Ayun - Peti Luncur - Pelajaran Menunggang Kuda - Pengetahuan Merawat Kuda - Riding Out - K6 (Kursus Keterampilan Khusus Kusir Kereta Kuda) - Cook'n Cookies
3	Istana Susu Cibugary	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi Makan Sapi - Praktek Memerah Susu Sapi 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawasan Dunia Budidaya Ternak Sapi - Proses Pasca Panen Susu - Pengenalan Manfaat Susu Sapi - Pengenalan Warna-Warna Sapi - Tersedia Berbagai Macam Paket Wisata - Mendapatkan Sovenir Untuk Setiap Pengunjung

Dari hasil studi komparatif pada ketiga lokasi di atas, observasi dan wawancara langsung dengan narasumber di KPBS Pangalengn dapat diidentifikasi tiga potensi yang dapat dikembangkan ke arah agrowisata peternakan yaitu: Peternakan sapi perah, Milk Treatment, dan Home Industri.

1) Peternakan Sapi Perah

KPBS tidak hanya memiliki peternakan sendiri, tetapi juga memiliki banyak peternakan anggota. Peternakan anggota KPBS memiliki 2 jenis kandang sapi perah yaitu kandang tradisional dan kandang standar Belanda. Di Pangalengn sendiri terdapat 2 jenis sapi perah yang di budidayakan yaitu jenis sapi perah Fries Holland atau yang sering disebut FH yang berasal dari Belanda dan sapi jenis Limmousine yang berasal dari Perancis. Di peternakan sapi perah aktifitas yang biasa dilakukan yaitu, memberi makan sapi perah, pemerah susu sapi, dan mengawinkan sapi perah.

Di Peternakan KPBS Wisatawan dapat melakukan kegiatan seperti peternak sapi perah dan mendapatkan informasi edukatif tentang budidaya peternakan sapi perah. Ketika wisatawan datang ke peternakan akan di jelaskan berbagai cara budidaya sapi perah oleh petugas pengelola KPBS Pangalengn. Selanjutnya wisatawan dapat melakukan kegiatan peternakan, seperti memberi makan sapi, proses persiapan pemerahan, dan mempraktekan pemerahan susu sapi serta membawa susu hasil perahan ke tempat penampungan susu. Selain itu wisatawan dapat melihat cara mengembangbiakan sapi perah melalui proses perkawinan inseminasi buatan yang dilakukan oleh petugas KPBS Pangalengn. Atraksi wisata ini bisa dilakukan hanya dua kali sehari yaitu pagi dengan sore hari.

Wisatawan rombongan dapat diberikan kegiatan fun game. Wisatawan dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok akan berlomba

mempersiapkan peralatan, berlomba memandikan sapi atau berlomba pemerah susu sapi. Aktifitas wisata ini dapat memberikan pengalaman menyenangkan dari sekedar melihat-lihat dan memperoleh informasi saja.

2) Milk Treatment

KPBS memiliki tempat pengolahan susu yang di namakan Milk Treatment atau sering disebut MT. Setelah susu sampai di MT akan langsung diolah. Berikut ini tahapan pengolahan susu di MT :

1. Pengujian Kualitas Susu

Pengujian kualitas susu dilakukan di laboratorium MT, pengujian tersebut untuk mengukur komposisi yang ada di susu tersebut. Komposisi yang diuji yaitu, uji berat jenis, alkohol, uji kadar lemak, uji total solid, uji kemurnian susu dan rasa. Selain menentukan komposisi kimia yang berada di susu, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bakteri yang berkembang dalam susu tersebut. Apabila setelah diuji susu tersebut sudah sampai standar yang ditentukan, susu tersebut langsung masuk ketahap pengolahan selanjutnya.

2. Tempat penerimaan dan penimbangan

Setelah lulus pengujian susu langsung di pindahkan melalui pipa ke tempat penerimaan. Di tempat ini susu disaring kembali dan di timbang sesuai pengiriman. Setelah dicatat dan disaring susu dialirkan menuju tangki penyimpanan susu segar yang memiliki sistem Cooling Unit.

3. Pengolahan

Di MT terdapat banyak proses pengolahan susu untuk dijadikan produk. Produk yang di hasilkan ada berbagai macam, yaitu:

- a. Susu Bantal dengan berbagai macam rasa

- b. Susu Cup dengan berbagai macam rasa
- c. Yoghurt dengan berbagai macam rasa
- d. Butter
- e. Cream Cheese
- f. Sour Cream
- g. Mozarella Cheese
- h. Ice Cream
- i. Whipping Cream

Di Milk Treatment KPBS Pangalengan, wisatawan akan berkeliling melihat proses pengolahan susu dan proses pembuatan produk dari bahan utama susu. Selain itu wisatawan akan mendapat edukasi tentang susu, produk susu, dan semua kegiatan di Milk Treatment. Saat tiba di Milk Treatment, wisatawan diberikan pengetahuan tentang kebersihan pabrik, kemudian melihat pengujian kualitas susu di lab Milk Treatment dan diberikan informasi edukatif tentang standar kualitas susu. Selanjutnya wisatawan dapat melihat proses penerimaan dan penimbangan susu dengan mesin penimbang susu. Berikutnya melihat pengolahan susu dan produk susu dari mulai proses pasteurisasi, proses pembuatan yoghurt, proses pembuatan Butter, proses pembuatan Cream Cheese, Sour Cream dan Whipping Cream, proses pembuatan Keju Mozarella dan Ice Cream.

3) Home Industry

Pengolahan susu tidak hanya dikerjakan di areal KPBS Pangalengan. Masyarakat sekitar KPBS pangalengan sangat kreatif dalam mengolah makanan dengan bahan susu. Industri rumahan pangalengan telah memproduksi berbagai jenis makanan berbahan susu seperti, permen caramel, dodol susu, noga susu, dan kerupuk susu.

Semua industri rumahan di pangalengan yang memproduksi makanan berbahan susu bermitra dengan KPBS.

KPBS membantu memberikan *supply* susunya untuk menutupi kebutuhan produksi mereka yang kurang. KPBS juga memberikan kemudahan dalam hal pembayaran dengan angusaran di akhir bulan. Dalam 1 hari home industry mendapat *supply* susu dari KPBS sebanyak 1000 liter. Kemitraan KPBS dengan home industry milik masyarakat sekitar Pangalengan telah dibina sejak tahun 1985 hingga sekarang. Untuk proses pengolahan permen caramel memakan waktu kurang lebih 7 jam, dodol susu 8 jam, noga susu 7 jam, kerupuk susu selama 1 hari. Dalam sebulan home industry ini dapat memproduksi 4.000 Kg permen caramel, 1.500 Kg dodol susu, 300 Kg noga susu, dan 300 Kg kerupuk susu. Pemasarannya sampai keluar Jawa Barat.

Di Home Industri milik masyarakat sekitar KPBS Pangalengan wisatawan dapat melihat, mempelajari dan ikut mempraktekan cara membuat makanan dari bahan susu. Di sisi lain masyarakat pun dapat berperan aktif dalam kegiatan agrowisata dan mendapat keuntungan ekonomis dari hasil penjualan produk olahan susu secara langsung kepada wisatawan. Bukan hanya masyarakat sekitar yang memiliki usaha home industry saja yang dapat berperan aktif, masyarakat pemilik Peternakan yang menjadi anggota KPBS Pangalengan juga dapat memanfaatkan lahan ternaknya untuk kegiatan agrowisata ketika jumlah wisatawan melebihi kapasitas di peternakan KPBS Pangalengan. Selain itu masyarakat sekitar juga dapat membantu menyediakan jasa transportasi.

Selain ketiga potensi agrowisata di atas, perkembangan daerah Pangalengan juga memberikan berbagai fasilitas pendukung untuk wisatawan antara lain:

1. Penginapan

Di sekitar KPBS Pangalengan telah terdapat beberapa rumah warga yang dijadikan home stay, dua buah hotel, bahkan bahkan sebuah resort yaitu Citere Resort.

2. Restoran atau Rumah Makan

Pangalengn memiliki banyak tempat untuk wisatawan makan dengan konsep kaki lima atau restoran, diantaranya Rumah Makan Sop Buntut Asti, Saung Tenggek, Batagor Ikhsan, Mie Akup.

3. Toko Oleh-Oleh atau Sovenir

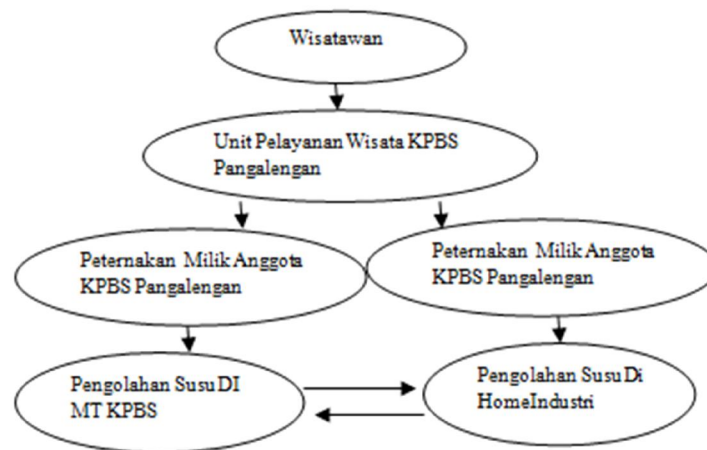
Sepanjang jalan raya pangalengn hingga jalan cisangkuy dan terdapat toko-toko yang menjual makanan khas Pangalengn. KPBS Sendiri memiliki ruko untuk menjual produk KPBS Pangalengn yang berada di jalan Raya Pangalengn.

4. Aksebilitas

Aksebilitas menuju KPBS Pangalengn cukup mudah. Dari Bandung terdapat dua jalur yang bisa

di lalui yaitu melalui Mohamad Toha dan Melalui Kopo. Jalan di Pangalengn sendiri sudah sangat bagus dan sudah dilalui kendaraan umum.

Selain pengembangan potensi atraksi wisata yang menjadi kekuatan KPBS Pengalengn, kelemahan pada pengelolaan wisata dapat diminimalisir dengan mengaktifkan kembali Unit Pelayanan wisata milik KPBS Pangalengn yang telah lama tidak beroperasi. Pengaktifan kembali Unit pelayanan wisata bertujuan untuk meberikan layanan wisata secara terstruktur dan terorganisir. Pola penanganan kunjungan wisatawan oleh Unit Pelayanan Wisata ke KPBS Pangalengn dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola penanganan wisatawan

Wisatawan yang ingin berkunjung ke KPBS Pangalengn dapat menghubungi Unit Pelayanan Wisata milik KPBS Pangalengn. Kemudian wisatawan akan diberikan layanan wisata di peternakan KPBS Pangalengn. Namun apabila wisatawan yang berkunjung melebihi kapasitas peternakan KPBS, Unit Pelayanan Wisata KPBS dapat mendistribusikan wisatawan ke peternakan milik anggota KPBS Pangalengn. Wisatawan di KPBS Pengalengn dapat

melanjutkan kegiatan wisata di Milk Treatment sedangkan wisatawan di peternakan anggota KPBS pengalengn melanjutkan kegiatan wisatanya ke Home Industri. Selanjutnya diadakan pertukaran wisatawan di kedua tempat kegiatan wisata dari Milk Treatment ke Home Industri dan sebaliknya.

Unit Pelayanan wisata juga dapat menawarkan paket wisata untuk memudahkan wisatawan memilih kegiatan wisata yang diinginkan. Paket wisata

tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, kategori perorangan dan kategori kelompok atau grup. Jadwal kegiatan wisata seyogyanya disesuaikan dengan jadwal kegiatan di lahan peternakan sendiri yaitu, paket wisata pagi mulai jam 7 pagi hingga jam 12 siang dan paket wisata siang mulai jam 1 siang hingga jam 6 sore.

Untuk paket wisata perorangan wisatawan bisa memilih semua aktifitas

wisata atau aktifitas-aktifitas wisata tertentu sesuai keinginan wisatawan. Sedangkan untuk paket wisata kelompok atau grup direkomendasikan untuk memilih semua aktifitas wisata. Setiap wisatawan yang berkunjung dapat diberikan souvenir berupa susu pasteurisasi kemasan cup misalnya. Paket-paket wisata di atas dapat dijelaskan seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2. Bagan paket wisata perorangan KPBS Pangalengan

KESIMPULAN

Pengembangan peternakan ke arah agrowisata dapat memberikan manfaat bagi para peternak maupun para wisatawan. Peternak dapat meningkatkan pendapatan dari agrowisata di satu sisi, dan pengalaman wisata melakukan aktifitas beternak secara langsung bagi wisatawan. Manfaat ini diharapkan akan dapat

menyediakan peluang edukasi bagi masyarakat peternak dan juga wisatawan mengenai lingkungan dan ekosistemnya.

Hasil studi komparatif dengan observasi langsung menunjukkan bahwa pangalengan sebagai daerah peternakan sapi perah yang memiliki induk koperasi KPBS memiliki potensi untuk dikembangkan ke arah agrowisata

Rosita dan Thema Hanif Pratama: Pengembangan Potensi Agrowisata
(Studi Kasus di KPBS Pangalengn, Bandung, Indonesia)

peternakan. Dengan memanfaatkan dan mengoperasikan kembali Unit Pelayanan Wisata KPBS Pangalengan, peternakan sapi perah, Milk Treatment, dan Home industry di KPBS Pangalengan dapat dikembangkan menjadi atraksi agrowisata peternakan dan dipasarkan kepada wisatawan dalam bentuk paket tur yang memiliki nilai edukatif. Penelitian mengenai bagaimana membangun sumber daya manusia dalam mengelola Unit Pelayanan Wisata KPBS Pangalengan agar pengembangan agrowisata peternakan terus berkelanjutan akan sangat penting dilakukan setelah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Catalino, A.H. and M. Lizardo. 2004. *Agriculture, environmental services and agro-tourism in the Dominican Republic*. Electronic Journal of Agricultural and Development Economics. Vol 1. No. 1: 87-116.
Dept. Perdagangan dan Koperasi, Direktorat Jendral Koperasi. 1980. *Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Bandung Selatan* http://bandung.go.id/site/RPJMD_2014/Rancangan_Akhir_RPJMD_2014_02_16.pdf. April 15,2015

<http://kpbs.co.id/>. April 15, 2015

Joshi, P.V. and M.B. Bhujbal. 2012. *Agrotourism a specialized rural tourism: innovative product of rural market*. International Journal of Business and Management Tomorrow. 2(1): 1-12.

Maruti, K.V. 2009. *Agrotourism: scope and opportunities for the farmers in Maharashtra*. Article Report. Dept. of Economics, Y.C. College. Pachwad Tal-Wai, Dist-Satara, State Maharashtra. 12. p. <http://www.indiastat.com/article/09/kvm/fulltext.pdf>. April 12, 2015.

Mazilu, M and A. Iancu. 2006. *Agrotourism - an alternative for a sustainable rural development*. Geotour (October): 162-165.

Utama, Rai, Agrotourism as an alternative Form of Tourism in Bali Indonesia, The International Conference on Sustainable Development March 6, 2012, Inna Bali Beach Hotel Sanur Bali Indonesia, Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2517811> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2517811>. April 12, 2015